

BAB III

INVASI MONGOL TERHADAP DINASTI ABBASIYAH DI KOTA BAGHDAD

A. Latar Belakang Invasi Mongol ke Kota Baghdad

Bangsa Mongol adalah bagian dalam sejarah perjalanan dunia yang memiliki gaya kepemimpinan yang gagah dan berani untuk melakukan suatu hal apapun, bangsa Mongol mampu menunjukkan pada dunia sebagai bangsa yang gagah dan tidak tertandingi. Riwayat nama Mongol, terdapat dua pendapat mengenai nama Mongol *pertama* nama Mongol berasal dari bahasa Cina “Mong” (yang berarti pemberani). *Kedua* mereka terkenal dengan bangsa Tartar yang berasal dari nama suku dengan asal kata Cina yaitu, *T'ta* atau *T'tzi*.¹

Dalam khazanah pengetahuan sejarah, bangsa Mongol mulai muncul pada akhir abad XII dan awal abad XIII. Hal itu terungkap dalam buku *Genghis Khan; the*

¹ Najamuddin Muhammad, *Jenghis Khan : Sang Pengembala yang menaklukan Dunia*, (Yogyakarta : Buku Biru, 2010), p. 4

Conqueror Emperor of All men, serta beberapa sumber Persia dan Cina. Bangsa Mongol pada mulanya merupakan entitas masyarakat yang mendiami hutan Siberia dan Mongolia luar. Mereka adalah salah satu anak rumpun dari bangsa Tartar yang menempati wilayah di antara Gurun Pasir Gobi dan danau Baikal.² Bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia, yang membentang dari Asia Tengah sampai Siberia Utara, Tibet Selatan, Mencuria Barat, dan Turkistan Timur. Nenek moyang mereka bernama *Alanja Khan*, yang mempunyai dua putera kembar, Tartar dan Mongol. Kedua puteraitu melahirkan dua suku bangsa besar, Mongol dan Tartar. Mongol mempunyai anak bernama Ilkhan, yang melahirkan keturunan pimpinan bangsa Mongol di kemudian hari³

Kemajuan bangsa Mongol secara besar-besaran terjadi pada masa kepemimpinan Yasugi Buhadur Khan.

² M. Abdul Karim, *Dinasti Golden Horde Pembacaan Historis Terhadap Kekuasaan Mongol Islam di Asia Tengah*, Kawistara, Vol.7 No. 2, Agustus 2016, p. 130

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), p.111.

Ia berhasil menyatukan 13 kelompok suku yang ada pada waktu itu. Setelah Yasugi meninggal, putranya, Timujin yang masih berusia 13 tahun tampil sebagai pemimpin. Dalam waktu 30 tahun, ia berusaha memperkuat angkatan perangnya dengan menyatukan bangsa Mongol dengan suku bangsa lain, sehingga menjadi suatu pasukan yang teratur dan tangguh. Pada tahun 1206 M ia mendapat gelar *Jengis Khan* (Raja yang perkasa). Ia menetapkan suatu undang-undang yang disebutnya *Alyasak* atau *Alyasah*, untuk mengatur kehidupan rakyatnya. Wanita mempunyai kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam kemiliteran. Pasukan perang dibagi dalam beberapa kelompok besar-kecil, seribu, duaratus, dan sepuluh orang. Tiap-tiap kelompok dipimpin oleh seorang komandan. Dengan demikian, bangsa Mongol mengalami kemajuan pesat di bidang militer.⁴

Setelah pasukan perangnya terorganisasi dengan baik, Jengis Khan berusaha memperluas wilayah

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 112

kekuasaan dengan melakukan penaklukan terhadap daerah-daerah lain. Serangan pertama diarahkan ke kerajaan Cina. Ia berhasil menduduki Peking 1215 M. Sasaran selanjutnya adalah negeri-negeri Islam.⁵ Ia menundukan Turkistan tahun 1218 M yang berbatasan dengan wilayah Islam, yakni Khawarizm Syah. Invasi Mongol ke wilayah Islam terjadi karena ada peristiwa Utrar 1218 M, yaitu ketika gubernur Khawarizm membunuh para utusan Jengis Khan yang disertai pula oleh para saudagar Muslim. Peristiwa tersebut menyebabkan Mongol menyerbu wilayah Islam dan dapat menaklukan Transoxania yang merupakan wilayah Khawarizm tahun 1219-1220 M.⁶

Kemudian mereka masuk Bukhara, Samarkhand, Khurasan, Quzwain, Hamadzan dan sampai ke perbatasan Irak. Di Bukhara, ibukota Khawarizm, mereka kembali mendapat perlawanan dari Sultan Ala Al-Din, tetapi kali

⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradabann Islam...*, P.112-113

⁶ Din Muhammad Zakariyah, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, (Malang : Madani Media, 2018), p.202-203

ini mereka dengan mudah dapat mengalahkan pasukan Khawarizm. Sultan Ala Al-Din tewas dalam pertempuran di Mazindaran tahun 1220 M. ia digantikan oleh puteranya, Jalal Al-Din yang kemudian melarikan diri ke India karena terdesak dalam pertempuran di dekat Attock tahun 1224 M. dari sana pasukan Mongol terus ke Azerbaijan. Di setiap daerah yang dilaluinya, pembunuhan besar-besaran terjadi. Bangunan-bangunan indah dihancurkan, sehingga tidak berbentuk lagi, demikian juga isi bangunan yang sangat bernilai sejarah. Sekolah-sekolah, masjid-masjid, dan gedung-gedung lainnya dibakar.⁷ Dengan pasukan yang sangat disiplin, dia mampu melakukan penaklukan yang ekstensif. Bangsa Mongol di bawah Jengis Khan menduduki sebagian besar Asia Tengah dan Cina, termasuk Afganistan sekarang, Perisa Utara, dan daerah perbatasan Kaukasia.⁸

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradban Islam...*, p.112-113

⁸ Muhammad Abdul Karim, *Baghdad's Fall And Its Aftermath (Constesting the Central Asian Political Background the Emergence of Islamic Mongol Dynasties*, Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, Vol. 56, no. 1, 2018, p.190

Pada saat kondisi fisiknya mulai lemah, Jengis Khan membagi wilayah kekuasaan menjadi empat bagian kepada empat puteranya, yaitu *Juchi*, *Chagatai*, *Ogatai* dan *Tuli*.⁹ Ogadai diangkat sebagai Khan Agung di ibu kota Mongol, wilayah Siberia dan Rusia diberikan kepada Juchi yang keturunannya mendirikan dinasti Golden Horde, Chagatai memperoleh wilayah Timur dan Tuli yang keturunannya mengubah wilayahnya tersebut menjadi Dinasti Ilkhan.¹⁰ Lalu Anaknya, Chagatai berusaha menguasai kembali daerah-daerah Islam yang pernah ditaklukkan dan berhasil merebut Illi, Ferghana, Ray, Harnazan, dan Azerbaijan. Sultan Khawarizm, Jalal Al-Din berusaha keras membendung serangan tentara Mongol namun, Khawarizm tidak sekuat dulu. Kekuatannya sudah banyak berkuasa dan akhirnya terdesak. Sultan melarikan diri. Di sebuah daerah pegunungan ia dibunuh oleh seorang Kurdi. Dengan

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.113

¹⁰ Muhammad Abdul Karim, *Baghdad's Fall And Its Aftermath...*, p.195-196

demikian berakhirlah kerajaan Khawarizm. Kematian Sulta Khawarizm itu membuka jalan bagi Chagatai untuk melebarkan sayap kekuasaannya dengan lebih leluasa.¹¹ Saudara Chagatai, Tuli Khan menguasai khurasan. Karena kerajaan-kerajaan Islam sudah terpecah belah dan kekuatannya sudah lemah. Tuli dengan mudah dapat menguasai Irak. Ia meninggal tahun 654 H/1256 M dan digantikan oleh puteranya, Hulagu Khan.¹²

Hulagu Khan adalah panglima pasukan Mongolia di wilayah Persia. Ia lahir tahun 614 H/1217 M, sepuluh tahun sebelum meninggalnya *Jengis Khan*. Ibnu Katsir berkata “*Hulagu Khan* adalah raja diktator, sadis dan tidak bermoral.” Ia melakukan pembantaian terhadap kaum muslimin di timur dan barat dalam jumlah yang sangat besar. *Hulagu Khan* adalah orang yang sangat membenci umat Islam dia memiliki cita-cita untuk menghancurkan umat Islam karena ingin balas dendam atas peristiwa yang terjadi pada masa *Jengis Khan* tentang

¹¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 113-114

¹² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.114

terbunuhnya kafilah-kafilah bangsa Mongol ditangan umat Islam.¹³

Sebelum menduduki Baghdad, Hulagu terlebih dahulu menguasai pusat gerakan *Syiah Ismailiyah* di Persia Utara tahun 1256 M.¹⁴ Mereka menyapu bersih semua yang mereka lalui dan yang menghadang perjalanan mereka, menyerbu semua kerajaan kecil yang berusaha tumbuh diatas puing-puing imperium Syah Khawarizm. Hulagu mengundang khalifah al-Musta'shim untuk bekerjasama menghancurkan kelompok *Syiah Ismailiyah*. Akan tetapi undangan itu tidak mendapat jawaban. Pada 1256 M, sejumlah besar benteng *Hasysyyin*, termasuk “puri induk” di Alamut, telah direbut tanpa sedikit pun kesulitan, dan kekuatan kelompok yang

¹³ Nurfitriah, *Invasi Bangsa Mongol Terhadap Kota Baghdad (Study Munculnya Dinasti Mongol Islam Tahun 1258-1405 M)*, Skripsi UIN alauddin Makassar, p. 58

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), p. 217

ketakutan hancur lebur. Bahkan, lebih tragis lagi, bayi-bayi disembelih dengan kejam.¹⁵

Setelah Hulagu berhasil mengalahkan kelompok Ismailiyah, maka ia pun melanjutkan perjalanannya untuk mencapai tujuan yang kedua sesuai dengan interuksi dari kakaknya, Monke Khan, yaitu menguasai Baghdad dan menahklukan kekhalifahan Abbasiyah. ketika itu kekhalifahan Abbasiyah memang sudah semakin tua, karena sudah terlihat padanya tanda-tanda keruntuhan dan semakin lemah. Faktanya, akar disintegrasi dan kelemahan ini telah menjalar ditubuh kekhalifahan Abbasiyah jauh sebelum kedatangan bangsa Mongol. Ketika bangsa Mongol mulai melakukan invasinya terhadap kerajaan Islam di wilayah timur, khalifah Abbasiyah saat itu dengan dipimpin oleh khalifah Al-Mustas' shim Billah (640-656 H/ 1242-1258 M).¹⁶

¹⁵ Din Muhammad Zakariyah, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, (Malang : Madani Media, 2018) p.205

¹⁶Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.206

Tujuan kedua untuk menaklukan kekhalifahan Abbasiyah dimulai oleh Hulagu Khan dengan mengirim surat kepada khalifah di tahun 655 H/1257 M. pada surat itu ia menuliskan,

“pernah kami mengutus orang-orang kami kepadamu saat penaklukan benteng-benteng orang tak bertuhan; kami meminta untuk mengirimkan bala bantuan berupa prajurit, namun anda tidak mengindahkan permintaan kami dengan tidak mengirimkan bala batuan, padahal untuk menunjukkan kepatuhan dan persatuan seharusnya anda mengirimkan kami sejumlah pasukan untuk membantu kami menumpas paratiran itu.

Anda pasti sudah mendengar dari mulut orang terdekat ataupun masyarakat umum bagaimana dunia dan semesta alam ini berketuk lutut dibawah kaki pasukan Mongol, sejak era Jengis Khan hingga hari ini. Anda sudah mendengar bagaimana kami menangkap keluarga istana Khwarizmia, Saljuk, Daylam, Atabek dan keluarga istana negeri lain yang punya kehormatan dan keagungan dimata rakyat dan dunia. Semua itu kami lakukan atas kehendak dari langit.

Pintu Baghdad belum pernah ditutup sebelumnya dihadapan kerajaan-kerajaan itu, lalu mengapa sekarang pintu itu tertutup di hadapan kami, padahal anda tahu bagaimana kemampuan dan kekuasaan kami?

Kami telah serahkan kepada anda sebelumnya, dan sekarang kami beritahukan, berhati-hatilah dengan siapa yang anda benci dan dengan siapa yang anda musuhi. Jaganlah anda memukul debu dengan kepalan tangan anda, dan janganlah anda mengolesi matahari

dengan lumpur, karena hal itu hanya membuat anda lelah (tanpa mendapatkan hasil apapun)”¹⁷

Lalu Hulagu Khan kepada pembawa suratnya, *“Kita akan memaafkannya atas apa yang sudah ia perbuat. Apa yang sudah berlalu biarlah berlalu. apabila saat ini khalifah bersedia untuk patuh, maka perintahkanlah ia untuk meruntuhkan tembok kotanya, menguruk kembali parit yang sudah digalinya, serahkan kepemimpinan kepada anaknya, dan datangi kita untuk melakukan pertemuan. Jika ia tidak mau datang, maka utuslah dua orang menteri, Sulaiman Syah dan Abdullah bin Abek untuk menemui dan membujuknya. Apabila ia sudah terbujuk, maka tidak perlu ada permusuhan dan peperangan, kita akan biarkan ia dengan negerinya, pasukannya, dan rakyatnya, tanpa tersentuh. Sedangkan jika ia tidak juga mau mendengarkan nasihat mereka dan memilih untuk berperang, maka berapapun prajuritnya dan dimanapun tempatnya, kita akan siap untuk berperang dengannya”¹⁸*
Hulagu melanjutkan suratnya,”

“Apabila aku sudah menggerakkan pasukanku menuju Baghdad dengan membawa kemarahan, maka meskipun anda bersembunyi di atas langit atau dibawah bumi sekalipun, aku akan membawa anda turun dari atas langit atau mengeluarkan anda dari dalam bumi, aku akan menerkam anda seperti singa menerkam mangsanya, aku tidak akan membiarkan satu orang pun hidup di kerajaan anda, aku akan membuat kota anda dan wilauah kekuasaan anda menjadi lautan api. Apabila anda masih menyayangi nyawa anda sendiri dan juga keluarga anda, maka dengarkanlah nasehatku dengan

¹⁷ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), p.314

¹⁸ Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.314-315

pikiran yang jernih dan kecerdasan, jika tidak maka aku ingin melihat bagaimana kehendak langit menentukan nasib anda nantinya.”¹⁹

Setelah membaca surat tersebut, Al-Musta'shim

Billah menolak untuk patuh, lalu ia membalas surat

Hulagu itu dengan penghinaan. Ia menulis,

“Wahai pemuda bau kencur yang berharap memiliki istana termegah di dunia, pemuda bau kencur yang berpikir bahwa dirinya sudah mengalahkan seluruh alam dalam dua hari, pemuda bau kencur yang mengira urusannya sebagai takdir yang pasti terjadi. mengapa kamu meminta dariku sesuatu yang tidak akan kamu dapatkan? Apakah kamu tidak tahu diriku ini seorang penguasa, dari Timur hingga ke Barat, dari para sultan hingga para pengemis, dari orang tua hingga anak kecil. Siapapun yang beriman kepada Allah dan mengerti tentang agama, mereka semuanya adalah budak istana ini dan prajuritku.

Ketika aku menunjuk agar semua berkumpul, maka aku akan mulai dengan menyesakkan Iran dengan manusia, lalu aku akan berpaling ke negeri Tuhan dan aku posisikan setiap orang ditempatnya. Ketika itu seluruh permukaan bumi akan dirundung kekacauan dan kekhawatiran, hanya saja aku tidak menginginkan adanya permusuhan dan peperangan, aku tidak mau membuat celaka siapapun atau menyakiti mereka, sebagaimana aku juga tidak mau ada pujian atau cacian dari rakyatku karena melihat banyaknya prajurit di kota mereka. Apalagi aku dengan Khagan Hulagu Khan seperti satu hati dan satu lisna mengerti satu sama lain. Jika kamu sama sepertiku, hanya ingin menanamkan benih cinta,

¹⁹ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.315

*lalu apa urusanmu dengan parit-parit rakyatku dan tembok mereka. Ambilah jalan yang kamu lalui sebelumnya dan kembalilah ke Khurasann. Namun jika kamu menginginkan perang dan pertempuran, maka jangan tunggu apa-apa lagi dan jangan mencari-cari alasan. jika kamu sudah yakin ingin berperang, maka ketahuilah bahwa aku punya ribuan bahkan jutaan pasukan, dan mereka semua telah siap untuk berperang. Mereka sudah siap untuk menghapus buih dari air laut meskipun itu tidak mungkin.*²⁰

Pembawa surat khalifah pun tiba dihadapan Hulagu, dan ketika mengetahui isi surat dari khalifah dan diberitahukan bagaimana nasib utusannya di Baghdad, ia pun marah besar. Lalu ia menyuruh utusan khalifah untuk kembali dan membawa surat lain sebagai peringatan terakhir. Surat tersebut ditulis dengan bahasa yang keras dan kasar. Ia menuliskan,

“Anda telah terbuai dengan kecintaan akan ketenaran dan harta, hingga menjadi takjub dan tertipu dengan kekuasaan yang fana. Tidak ada pengaruh sama sekali bagi diri anda nasehat yang baik, telinga anda sepertinya sudah tersumbat hingga tidak mau mendengarkan saran dari orang yang kasihan kepada anda. Anda telah menyimpang dari jalan orangtua dan kakek moyang anda. Maka anda harus benar-benar siap untuk menghadapi peperangan dan pertempuran, karena aku akan pegi ke Baghdad bersama pasukan yang

²⁰ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.316

banyaknya seperti semut dan belalang, sekalipun seandainya keadaan nanti tidak seperti yang diramalkan maka itu adalah kehendak dari langit."²¹

Sebelum benar-benar berangkat ke Baghdad, Hulagu terlebih dahulu meminta pendapat dari ahli perbintangan tentang bagaimana ramalan nasib baik dan nahasnya. Hisamuddin, ahli ilmu falak yang selalu menemui Hulagu atas perintah Monke Khan, tidak mungkin ditanya tentang hal itu, karena ia menganut agama Islam sunni yang sangat peduli terhadap khalifah Abbasiyah. Ia juga selalu mencegah Hulagu untuk melakukan serangan terhadap Baghdad.²² Lalu Hulagu pun pergi ke ahli nujum yang lain untuk meyakinkan dirinya bahwa invasi yang ia lakukan terjadi sesuai dengan sistem tata surya, karena apa yang diberitahukan oleh Hisamuddin pasti juga akan mengecewakan Monke Khan.

²¹ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.317

²² Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.317

Inilah yang Hisamuddin katakan padanya, “Faktanya setiap raja yang bersikap ceroboh, bahkan termasuk saat ini, untuk menyekiti khalifah dan menyerang pasukan Baghdad, maka tidak akan tersisa baginya kekuasaan, dan tidak pula kehidupan. Apabila penguasa tidak mau mendengarkan nasehatku dan bersiteguh untuk melakukan serangan itu maka akan ada enam musibah besaryang akan terjadi, *pertama*, semua kuda akan mati dan para prajurit akan jatuh sakit. *Kedua*, matahari tidak akan terbit kembali. *Keriga*, pepohonan tidak akan tumbuh lagi. *Keempat*, hujan tidak akan turun lagi. *Kelima*, angin akan berhembus dengan sangat kencang dan bumi akan diguncang dengan sejumlah gempa. *Keenam*, Khan teragung akan wafat pada tahun ini.”²³

Namun Hulagu juga mendapatkan masukan dari para petinggi negara bahwa pergi ke Baghdad akan mendatangkan masalah. Karena itu agar ada opini ketiga

²³ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.317

yang menengahi, maka Hulagu Khan memanggil Nashiruddin Ath-Thusi untuk meminta petunjuk darinya. Dikarenakan kebancian terhadap khalifah dan keinginannya untuk menjatuhkan khalifah, maka ia mengeluarkan pendapatnya yang bertentangan sama sekali dengan pendapat Hisamuddin. Hingga akhirnya Hulagu merasa yakin bahwa Karena bukan hanya itu saja yang menjadi sumber keyakinan Hulagu, ia juga mendapatkan informasi lain yang membuat ramalan Hisamuddin terbantahkan.²⁴

Sebelum perang beralangsur, Hulagu sudah mendapatkan tenaga tambahan dari penduduk yang bermukim di pegunungan Irak dengan imbalan sejumlah uang. Lalu ia juga mendapat bantuan bala tentara lainnya dari Sulaiman Syah. Selain itu Badruddin Lu'lu dari Mosul dan juga Atabek Abu Bakar dari Persia

²⁴ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.318

memberikan bantuan kepada Hulagu berupa bantuan materi dan tenaga.²⁵

B. Faktor-Faktor Invasi Bangsa Mongol

Bangsa Mongol melakukan invasi ke berbagai bangsa, merampas dan merampok. Mereka mendatangi kota-kota yang ada disekelilingnya untuk melakukan kekerasan dan kecurangan. Invasi yang dilakukan tidak bertujuan untuk menyebarkan akidah, pemikiran atau peradaban mereka melainkan untuk melakukan kerusakan semata-mata. Di dalam otaknya telah tertanam pikiran-pikiran jahat, yaitu mengubah kota-kota ramai, tanah-tanah subur menjadi kota-kota padang lalang yang berperadaban.²⁶

Terdapat faktor-faktor yang mendorong bangsa Mongol untuk melakukan serangan ke wilayah-wilayah Islam diantaranya adalah sikap ambisius penguasa Mogol menjadi satu-satunya penguasa di muka bumi.

²⁵ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.319

²⁶Syamrudin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Pekan Baru Riau : Yayasan Pusaka Riau, 2013), p. 227

Keberhasilan bangsa Mingol, sejak masa kepemimpinan Jengis Khan hingga Hulagu Khan menguasai dan menduduki wilayah-wilayah Islam didorong oleh ambisi untuk menjadikan mereka satu-satunya penguasa di muka bumi. Para pemimpin Mongol sangat tidak menghendaki jika di bumi ini ditemukan ada penguasa dari kerajaan lain yang bisa hidup berdamping. Mereka sangat tidak menginginkan adanya sebuah kekuasaan politik, selain kekuasaan dipegang oleh orang-orang Mongol. Ini artinya bangsa Mongol harus menjadi bangsa penguasa di atas bangsa-bangsa lain.²⁷ Wilayah asal bangsa Mongol sebenarnya tidak terlalu luas. Bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia yang secara umum, wilayah-wilayah tersebut adalah wilayah padang pasir dan padang rumput yang hanya cocok untuk kegiatan berternak atau berburu. Dengan demikian, sumber penghidupan di wilayah ini sangat terbatas.

²⁷https://www.academia.edu/38051253/MAKALAH_INVASI_MON_GOL, p.4-5 (diakses pada 1 september 2020)

Dalam rangka meningkatkan kehidupannya, upaya melakukan perluasan wilayah adalah cara tepat yang dilakukan bangsa Mongol untuk menemui kebutuhan hidupnya. Kondisi ini tentu saja pendorong utama setelah bangsa Mongol berhasil membangun institusi kekuasaan yang dibentuk bangsa Mongol. Dengan demikian, perluasan wilayah menjadi sebuah tuntutan, terlebih negeri-negeri yang berada di sekelilingnya merupakan wilayah yang subur dan bisa menyediakan segala kebutuhan bangsa Mongol.²⁸ Faktor lainnya yaitu Mencari kekayaan dan sumber-sumber makanan. Jumlah penduduk yang besar dan harapan hidup yang akan nomaden dan hanya mengandalkan hidup berburu jelas tidak akan cukup. Untuk menutupi kebutuhan sehari-hari yang sangat besar, supaya menjadi tentara yang terlibat dalam peperangan sudah menjadi tuntutan. Harapan mereka, dengan bergabung menjadi tentara, orang-orang Mongol akan banyak mendapatkan ghanimah atau suatu

²⁸ Kusdiana Ading, *Sejarah Peradaban Islam Periode Pertengahan*, (Bandung : Pustaka Setia), p.66

kebanggaan bagi orang-orang Mongol. Dengan kata lain, dengan menjadi tentara, kehidupannya akan terangkat.²⁹

Dengan mengandalkan strategi dan taktik militer yang unggul, pasukan Mongol pun berhasil menguasai kota Baghdad dan wilayah Islam lainnya. kedatangan bangsa Mongol di Baghdad yang pertama sifatnya yang mendatangkan malapetaka dan menimbulkan suatu bencana. Penduduk dari beberapa kota dan kampung dimusnahkan secara sistematis seluruh daerah menjadi tidak berpenduduk disebabkan oleh pasukan penyerbuan dan oleh gelombang pasukan Mongol.³⁰

Sebenarnya pasca khalifah Al-Ma'mun dinasti ini mulai mengalami kemunduran. Sementara itu jauhnya wilayah-wilayah yang terletak di ketiga benua tersebut, dan kemudian hari didorong oleh para khalifah yang makin lemah yang dipengaruhi oleh kelompok-kelompok yang tidak terkendali bagi khalifah, menyebabkan daerah-

²⁹https://www.academia.edu/38051253/MAKALAH_INVASI_MON_GOL,p.5 (diakses pada 1 september 2020)

³⁰ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), p. 428

daerah satu persatu lepas. Ada yang merdeka dan ada yang setengah merdeka, ada yang berkuasa secara mutlak dengan hanya mengakui kedaulatan khalifah, karena kepentingan legitimasi mereka sebagai wakil khalifah, seperti Dinasti Ghazni di Timur. Daerah yang melepaskan dari kekuasaan Abbasiyah misalnya di barat seperti, Syi'ah Idrisiah di Maroko, Umayyah II di Andalusia, dan fatimiah di Afrika. Di samping itu, terjadinya disentralisasi dan pembagian kekuasaan di daerah-daerah selalu mengiringi setiap penaklukan yang dilakukan tergesa-gesa dan tidak usai. Metode administrasinya yang tidak kondusif bagi pencipta stabilitas negara.³¹

Eksplorasi dan pajak berlebihan menjadi kebijakan favorit yang dibebankan kepada rakyat, tidak terkecuali, garis perpecahan antara Arab dan non-Arab, muslim arab dan *mawali*, antar muslim dan *dzimmi*, tetap terlihat tajam. Orang Arab sentimen lama Arab utara dan Arab selatan masih tetap ada. Orang Persia, Berber,

³¹ Abdul Krim, *Sejarah Pemikiran...*, p.162

Hamite, Turki tidak pernah berpadu dalam satu kesatuan homogen dengan orang Arab Semit. Akibatnya, muncul disintegrasi antar kekuatan-kekuatan sosial dan kelompok-kelompok moral. Seiring lintasan waktu/zaman, darah penakluk telah bercampur dengan darah taklukan, bersama dengan hilangnya kualitas dan posisi dominan yang mereka miliki. Dengan hancurnya kehidupan bangsa Arab, hancur pula stamina dan semangat juang mereka. Hal-hal tersebut juga menyebabkan wilayah-wilayah yang kaya satu persatu melepaskan diri dari pusat, berdampak pula kendornya kekuatan pusat secara drastis yang sangat mempengaruhi keutuhan bangsa.³²

Pertentangan Arab non-Arab, perselisihan antara muslim dengan non-muslim, dan perpecahan dikalangan umat Islam sendiri telah membawa kepada situasi kehancuran dalam pemerintahan. Di samping itu, tampilnya gerakan-gerakan pembangkang yang

³² Abdul Krim, *Sejarah Pemikiran...*, p.163

berkedok keagamaan, seperti orang Qaramithah, Asasin, dan pihak-pihak lain turut memporak-porandakan kesatuan akidah maupun nilai-nilai Islam yang bersih di sepanjang masa. Saat itu kaum muslim terbelah menjadi banyak kelompok seperti Khawarij, Syi'ah, Itsna 'Asy'ariyah Isma'iliah, Asasi, Qaramithah, Sunni, Mu'tazilah dan sebagainya. Mereka satu sama lain tidak akui terutama di kalangan politik menyebabkan sendi kekuatan Abbasiyah makin hari makin lemah sampai kehancuran Baghdad.³³

Munculnya dinasti-dinasti kecil yang benar-benar menikmati indenpedensi dari kekhalfahan pusat Abbasiyah, seperti Dinasti Ibn Thulun dan Ikhsid di Mesir, Bani Thahir di Khurasan, Bani Saman di Persia, orang Ghazni di Afghanistan, Punjab, dan India, bahkan bani Buwaihi Syi'ah Itsna 'Asyariah berhasil menduduki kekhalfahan yang berpusat di Shiraj, Persia. Setelah

³³ Abdul Krim, *Sejarah Pemikiran...*, p.164

tumabang digantikan oleh Saljuk yang Sunni. Hal ini terjadi karena lemahnya kekhalfahan pusat.³⁴

Khalifah Abbasiyah juga mengalami kemunduran di bidang ekonomi bersamaan dengan kemunduran di bidang politik. Pada periode pertama, pemerintahan Bani Abbas merupakan pemerintahan yang kaya. Dan yang masuk lebih besar dari yang keluar, sehingga Bait al-Mal penuh dengan harta. Pertambahan dana yang besar diperoleh antara lain dari *al-kharaj*, semacam pajak hasil bumi.

Setelah khalifah memasuki periode kemunduran, pendapatan negara menurun, sementara pengeluaran meningkat lebih besar. Menurunnya pendapatan negara itu disebabkan oleh makin menyempitnya wilayah kekuasaan, banyaknya terjadi kerusuhan yang mengganggu perekonomian rakyat, diperingannya pajak, dan banyak dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri dan tidak lagi membayar upeti. Sedangkan, pengeluaran

³⁴ Abdul Krim, *Sejarah Pemikiran...*, p.164-165

membengkak semakin mewah, jenis pengeluaran semakin beragam, dan para pejabat melakukan korupsi.³⁵

Kondisi politik yang tidak stabil menyebabkan perekonomian negara morat-marit. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang buruk memperlemah kekuatan politik dinasti Abbasiyah, kedua faktor ini saling berkaitan dan tak terpisahkan.³⁶

C. Invasi Bangsa Mongol ke Kota Baghdad

Tahun ini diawali dengan kemunculan pasukan Mongol di Baghdad dengan dipimpin oleh pemimpin pasukan garis depan raja Hulagu Khan. Mereka mendapatkan bala bantuan dari penguasa Mosul untuk menghancurkan orang-orang Baghdad.³⁷ Setelah Hulagu Khan merasa optimis dengan kemampuan pasukannya untuk menduduki Baghdad, dia langsung melaksanakan strategi perangnya yang telah dirancang saat di Hamadzan. Pasukan Hulagu Khan mengepung Baghdad

³⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), p.82

³⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, p82

³⁷ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, (Mohandessen, Giza, 419 H/1998 M), p. 356

dari segala penjuru.³⁸ Hulagu Khan datang dengan membawa seluruh pasukannya yang berjumlah 200.000 pasukan ia tiba di Baghdad ada tanggal 12 Muharram 1258.³⁹ Mereka mengepung Baghdad dari dua arah, barat dan timur.⁴⁰ Pada perang itu Hulagu membawa serta amir argon, Nashiruddin Ath-Tusi, menteri Saifuddin, dan Alauddin Atha' Al-Juwaini.⁴¹

Ketika kekuatan Mongolia dirasa sudah cukup, maka Hulagu mulai mendirikan tenda-tendanya di luar kota Baghdad. Sementara itu pasukan yang dipersiapkan oleh khalifah yang dipimpin oleh Mujahiduddin berusaha untuk menghalau bangsa Mongol di tempat mereka, namun pasukan itu langsung berhenti dikalahkan, hingga banyak pasukan khalifah yang tewas ditangan bangsa Mongol di sana. Tapi Mujahiduddin tetap melanjutkan

³⁸Harjani Hesni, *Serangan Mongol dan timur Lenk Serta Dampaknya Terhadap Dakwah Islamiyyah di Dinasti Abbasiyah*, Vpl 4 no. 2 Seotember, 2014, p. 191

³⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2013), p.406-407

⁴⁰ Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Wajah Dunia Islam dari Dinasti Bani Umayyah Hingga Imperialisme Modern*, (Pustaka Al-Kautsar, 2005), p.258

⁴¹ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.319

peperangan meski dengan membawa segelintir pasukan saja.⁴² Lalu pada tanggal 22 Muharram 656 H/1258 M, pengepungan mulai diperketat di sekeliling kota Baghdad dan berlanjut hingga akhir bulan tersebut. Selama periode itu pasukan Mongol melakukan pengrusakan di sekitar benteng kota, hingga mereka berhasil memasuki menara dan mengambil alih seluruh sisi timur benteng kota dengan beberapa serangan yang mereka lakukan.⁴³

Lalu khalifah menemui seorang menterinya, *Muayyiduddin Al-Alqami*,⁴⁴ ternyata wazir ibn Al-Alqami berkerjasama dengan Mongol dan mengambil kesempatan untuk menipu khalifah. Ia mengatakan kepada khalifah bahwa telah menemui Hulagu Khan untuk berdamai, dan menginginkan putra dari khalifah untuk dinikahkan dengan putri dari Hulagu Khan, dengan demikian Hulagu

⁴² Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.319

⁴³ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.319

⁴⁴ Nama lengkapnya adalah Abu Thalib Muayyiduddin Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Abu Thalib bin Al-Alqami Al-Baghdadi Ar-Rafidhi, ia adalah pengikut kelompok Syiah Rafidhah, ia menjadi menteri untuk pemerintahan Abbasiyah di era khalifah Al-Musta'shim selama empat belas tahun, namun di masa tersebut ia dirusak dengan akidah Rafidhah hingga menolak ajaran Ahlu Sunnah, hingga kemudian membenci dan menindas para pengikut ajaran Ahlu Sunnah. Lihat : Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol*, p.393

Khan akan menjamin posisi khalifah, dan Hulagu Khan tidak menginginkan apapun kecuali kepatuhan.⁴⁵ Khalifah pun menerima usulan tersebut dan keluar bersama untuk bertanya apa yang harus ia lakukan. Menteri itu mengisyaratkan kepada khalifah agar ia sendiri yang harus keluar untuk menemui Hulagu dan bernegosiasi langsung dengannya. Lalu ia mengutus seseorang untuk memberitahukan Hulagu tentang niatnya untuk datang. Hulagu menerima usul tersebut., namun ia memberi syarat agar khalifah tidak datang seorang diri, melainkan dengan membawa para petinggi negaranya, para menteri, para ulam, para pembesar lainnya, agar mereka semua dapat ikut serta dalam negosiasi tersebut dan membuat negosiasi itu (menurut klaim Hulagu) dapat diberlakukan untuk semua.⁴⁶

Setelah khalifah mengumpulkan orang-orang penting di negerinya, ia memimpin langsung delegasi itu

⁴⁵https://www.academia.edu/38051253/MAKALAH_INVASI_MON_GOL, p.4-5 (diakses pada 1 september 2020)

⁴⁶ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.320

di perkemahan Hulagu di depan tembok kota Baghdad bagian timur. Khalifah keluar dengan membawa 700 orang yang terdiri dari pada qadhi, fuqaha, kaum sufi, tokoh panglima dan pejabat negara. Ketika mereka tiba di dekat tempat tinggal Hulagu Khan, mereka dihalangi untuk menemuinya kecuali tuju belas orang saja. Khalifah menemui Hulagu Khan bersama ketuju belas orang tersebut. Sedangkan sisanya disuruh turun dari kendaraan mereka, ditangkap lalu dibunuh semua.⁴⁷

Hulagu menyuruh dengan sikap yang kasar dan sombong. khalifah pun mulai dapat meraba apa yang terjadi pada delegasi yang tidak bersamanya. Ia mulai menyadari bahwa bangsa Mongol ini dan orang-orang seperti mereka tidak bisa dipegang janji dan kata-katanya.

Berikut ini adalah perintah yang di intruksikan oleh

Hulagu saat itu :

1. Khalifah diharuskan untuk memerintahkan penduduk Baghdad agar mereka segera menurunkan senjata dan

⁴⁷ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wa An-Nihaya*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2013), p.408

tidak melakukan perlawanan dalam bentuk apapun. Tapi tentunya intruksi ini mudah diterapkan, karena saat itu bagian besar penduduk kota Baghdad tidak mampu untuk memegang senjata dan bahkan tidak ada keinginan untuk itu.

2. Khalifah diikat kedua tangan dan kakinya lalu dibawa keliling kota dalam keadaan seperti itu, untuk menunjukkan kepada orang Mongol tempat-tempat penyimpanan harta, emas, perak, barang-barang kuno yang mahal harganya, dan apapun yang memiliki nilai berharga di istana khalifah dan baitul mal.
3. Membunuh dua anak khalifah di depan matanya yaitu anak sulungnya Ahmad Abdul Abbas, dan anak keduanya, Abdul Rahman Abul Fadhal. Sedangkan anak ketiga khalifah, Mubarak Abul Manaqib, ditawan bersama tiga saudarinya, Fatimah, Khadijah, dan Maryam.
4. Menangkap sejumlah penduduk Baghdad tertentu. Mereka itu yang sudah dicatat dan diserahkan

nama-namanya oleh Ibnu al-Alqami kepada Hulagu. Hampir semuanya merupakan ulama ahlu Sunnah yang sangat dibenci oleh Ibnu al-Alqami.⁴⁸

Mereka semua diseret satu persatu dari rumahnya, bahkan ada diantara mereka yang membawa serta anak dan istrinya, untuk kemudian dikumpulkan disebuah pemakaman di luar kota Baghdad yang ditentukan sendiri oleh orang Mongol. Para ulama itu disembelih satu persatu seperti kambing, lalu istri dan anak-anaknya dibawa untuk kemudian menjadi tawanan ataupun dibunuh. Termasuk yang disembelih ketika itu adalah guru besar istana, Syekh Muhyiddin Yusuf bin Syaikh Abdul Faraj bin Al-Jauzi, beserta ketiga anaknya, Abdullah, Abdurrahman, dan Abdul Karim. Termasuk juga panglima Mujahiduddin dan rekannya Sulaiman Syah, yang keduanya memimpin dakwah agar penduduk kota Baghdad mau berjihad. Begitu pula dengan maha guru Shadrudin Ali bin Nayar. Termasuk para khatib

⁴⁸ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.207-208

masjid di seluruh kota Baghdad dan para penghafal al-Qur'an.⁴⁹

Seluruh pembantaian itu disaksikan oleh khalifah, tapi juga melihat ada sisi yang janggal, karena ketika itu Hulagu bersikap sangat baik kepada Ibnu Al-Alqmi. Saat itu ia baru menyadari hubungan antara kedua orang tersebut dan terbukalah semua fakta di hadapannya dengan terang. Tapi ia baru menyadari itu semuanya terlambat.⁵⁰

Setelah pelucutan senjata dari penduduk kota Baghdad dan setelah pembantaian terhadap para ulama itu dilakukan, Hulagu memerintahkan paukannya untuk segera menduduki kota Baghdad dan menghabisi semua yang ada di dalamnya. Mereka lantas menyerbu kota Bagdad secara membabi buta, membunuh, menjarah dan melakukan hal-hal terburuk diseluruh pelosok kota. Bahkan mereka tega merobohkan masjid-masjid hanya untuk mengambil kubahnya yang dilapisi emas. Mereka

⁴⁹ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.208

⁵⁰ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.208

mengobrak-ngabrik seluruh istana hanya untuk mendapatkan barang-barang antik.⁵¹

Para sejarawan berbeda pendapat tentang jumlah korban peristiwa Baghdad. Ada yang mengatakan, jumlah korban mencapai 800.000 ribu jiwa. As-Subki mengatakan 900.000 ribu jiwa, dan Ibnu Katsir mengatakan jumlah korban mencapai 1.800.000 ribu jiwa, tidak termasuk orang yang mati tenggelam atau yang lari.⁵² Tidak ada yang selamat ketika itu, kecuali orang-orang yang bersembunyi di dalam sumur atau selokan. Penyerbuan ini dilakukan hingga 40 hari lamanya. Api menyala disetiap penjuru kota untuk melumat rumah penduduk dan adapun yang dilaluinya, Mereka menghancurkan sebagian besar bangunan yang ada di sana, masjid, khalifah, monumen imam Musa Al-Kazhim, dan makam-makam para khalifah.⁵³

⁵¹ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.322

⁵² Harjani Hefni, *Serangan Mongol dan Timur Lenk Seta Dampaknya...*, p.193

⁵³ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.209

Ketika Hulagu masuk ke kota Baghdad, ia langsung menuju istana khalifah. Setelah berada didalamnya, ia mengambil tempat duduk di bagian kanan dan mulai berpesta bersama para panglima dan petinggi lainnya. Lalu ia memanggil khalifah untuk datang ke hadapannya serta berkata, "Anda adalah tuan rumah dan kami adalah para tetamu anda, maka sudah sepantasnya anda menjamu kami."⁵⁴ Dengan tubuh bergetar ketakutan, khalifah mengiyakan pernyataan itu. Saking takutnya ia tidak tahu lagi di mana ia meletakkan kunci lemarnya. Lalu ia disuruh untuk merusak pintu lemari itu. Setelah dirusak, ia pun mengambil dari dalam lemari itu dua ribu helai pakaian yang indah, sepuluh ribu koin emas, perhiasan mewah, dan semua barang berharga yang ada di dalamnya, ia mempersembahkan itu kepada Hulagu Khan sebagai hadiah. Namun Hulagu tidak terlalu peduli

⁵⁴ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.323

dengan barang-barang itu, ia membagikannya kepada orang-orang yang ada di sana.⁵⁵

Lalu setelah itu berkata kepada khalifah, “Barang-barang yang kamu miliki di atas tanah dapat kami temukan sendiri, dan semua itu menjadi harta rampasan perang untuk para prajurit kami. Namun sekarang yang kami inginkan adalah tunjukkan kepada kami harta yang kamu pendam dibawah tanah, di manakah harta-harta itu berada?” Khalifah langsung memberitahukan keberadaan sebuah kolam yang penuh dengan emas di tengah istana, ketika pasukan Mongol menggali tempat yang di maksud. Mereka benar-benar mendapatkan sebuah kolam besar berisi emas di dalamnya, berat setiap batangan emas tersebut mencapai seratus *mitsqal* (1 *mitsqal* = 6.22 gram).⁵⁶

Setelah Hulagu menumpahkan darah dan melakukan pengrusakan kota Baghdad,. Ibnu Katsir

324 ⁵⁵ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.323-

⁵⁶ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.324

menuturkan, “Ketika diumumkan kepada penduduk Baghdad bahwa mereka sudah aman untuk keluar rumah, maka bermunculanlah mereka yang bersembunyi di dalam tanah atau di dalam makam, seakan mereka itu mayat hidup dan keluar dari kuburnya. Mereka tidak mengenali lagi siapa yang berada di dekatnya; seorang ayah tidak kenal dengan anaknya sendiri, seorang kakak tidak kenal dengan adiknya sendiri, dan begitu seterusnya. Mereka juga terjangkit wabah penyakit yang mematikan, lalu tidak lama setelah itu mereka pun menyusul orang-orang yang telah dibunuh oleh pasukan Mongol⁵⁷

Hulagu memperlakukan khalifah dengan sangat buruk sekali, bahkan ia tidak memberi makanan untuknya. Ketika khalifah merasa lapar sekali dan meminta makanan, maka Hulagu akan memberinya satu piring yang isinya penuh dengan emas dan memerintahkan khalifah untuk memakannya. Khalifah pun memprotesnya

⁵⁷ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.324-325

seraya berkata,”Bagaimana mungkin aku bisa memakan emas?” Hulagu menjawab dengan entengnya, “Jika kamu tahu bahwa emas itu tidak bisa dimakan, lalu mengapa kamu menyimpannya dan tidak membagikannya kepada para prajuritmu agar mereka lebih semangat untuk menjaga kerajaanmu ini dari serangan pasukanku? Mengapa kamu tidak mencabut pintu-pintumu yang terbuat dari baja itu dan mengubahnya menjadi tombak, lalu kamu bergegas menuju pesisir sungai Jayhun untuk menghalau kedatangan pasukanku agar tidak dapat menyebrangi sungai?” Khalifah menjawab,”Inilah takdir dari Allah.” Lalu Hulagu dengan geram berkata, “Begitu juga dengan apa yang akan terjadi pada diri kamu nantinya.”⁵⁸

Adapun mengenai cara pembunuhan atas khalifah, Hulagu memerintahkan pasukannya untuk membunuh khalifah pada hari Rabu tanggal 14 Shafar, dengan tidak

⁵⁸ Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol...*, p.325

menumpahkan darahnya, melainkan dengan menginjak-injaknya dalam sebuah karung hingga ia mati, lalu ia dimakamkan, namun jejak makamnya dihilangkan agar tidak diketahui.⁵⁹

Setelah Hulagu dan pasukannya selesai membantai penduduk Baghdad, menghancurkan gedung dan monumen yang bersejarah, serta memusnahkan sarana untuk menyingkap sejarah peradaban manusia di sana. Lalu Hulagu memerintahkan kepada panglima beserta pasukannya untuk melakukan penjarahan dan pembakaran di kota itu. Perpustakaan besar Baghdad pun menjadi target mereka. itu bukan sembarangan perpustakaan, karena merupakan perpustakaan terbesar di permukaan bumi saat itu. Perpustakaan yang mencakup seluruh hasil pemikiran kaum muslimin selama lebih dari enam ratus tahun lamanya.⁶⁰

⁵⁹ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.211

⁶⁰ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam...*, p.212

Dengan jatuhnya kota Baghdad ke tangan Mongol, hancurlah kekuasaan Abbasiyah bersamaan dengan hancurnya berbagai ilmu dan peradaban Islam yang luhur, yang pernah dibangun oleh para khalifah. Dengan serangan tentara Mongol inilah yang secara langsung menyebabkan hancurnya kekhalifahan Daulah Abbasiyah pada tahun 1258 M.⁶¹

⁶¹Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Pekan Baru Riau : Yayasan Pusaka Riau, 2013), p. 232-233